

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengkajian dalam asuhan keperawatan Asfiksia dan Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) adalah bayi baru lahir dengan tidak spontan dalam bernafas dan berat badannya ≤ 2.500 gram tanpa memperlihatkan usia gestasinya. dengan memantau usia kehamilan, memonitor tanda-tanda asfiksia dan BBLR sehingga dapat diketahui dan dilakukan tindakan sesuai kebutuhan.
2. Masalah yang sering muncul pada bayi asfiksia dan BBLR adalah pola nafas tidak efektif dan hipotermi dikarenakan pada bayi tersebut terjadi imatur dalam perkembangan paru-paru dan imatur control suhu tubuh. Asfiksia dan berat lahir rendah biasanya terjadi, hal ini tidak diketahui karena asfiksia dapat terjadi pada kapanpun, sedangkan BBLR terjadi sering pada bayi prematuritas terutama diantara bayi dengan berat 1800 gram atau kurang saat lahir. Keduanya berkaitan dengan terjadinya peningkatan morbiditas dan mortalitas. Karena umur kehamilan ≤ 37 minggu dimana system pernafasan, system pengendalian suhu, system sirkulasi, system pencernaan, system urinarius, system persyarafan dan system genetalia belum sempurna yang akan menyebabkan bayi rentan terhadap penyakit dan perubahan lingkungan.
3. Pada bayi dengan asfiksia dan BBLR supaya tidak terjadi masalah dalam pola nafas dan hipotermi perlu diperhatikan dalam pengkajian pernafasan

dan pengkajian suhu tubuh bayi hal tersebut dapat diketahui tanda dan gejalanya sehingga dapat dilakukan tindakan dan resusitasi yang tepat.

4. Di butuhkan pengawasan yang sangat ketat pada bayi dengan asfiksia dan BBLR kebutuhan resusitasinya sangat penting yaitu dengan pemberian oksigen sesuai dengan kebutuhan dan suplai nutrisi sesuai kebutuhan, lakukan KMC untuk tindakan mencegah bayi dari hipotermi perlu diperhatikan.

B. Saran

1. Bagi Lahan Praktik.

Sebagai bahan masukan untuk tenaga kesehatan sehingga lebih meningkatkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada kasus asfiksia dan BBLR.

2. Bagi Institusi

Memberikan tambahan kepustakaan dan pengetahuan di bidang keperawatan khususnya masalah yang terjadi khususnya pada bayi dengan asfiksia neonaturum dan BBLR dalam menciptakan tenaga kesehatan yang profesional.

3. Bagi Mahasiswa

Agar lebih meningkatkan pengetahuannya dalam memberikan asuhan keperawatan pada bayi dengan asfiksia neonaturum dan BBLR serta bermanfaat bagi mahasiswa dalam pembuatan karya tulis ilmiah (KTI) sebagai referensi.

4. Bagi Keluarga Pasien

Sedangkan untuk perawatan di rumah kita sarankan pada orang tua bayi agar menjaga kehangatan, karena bayi sudah menyesuaikan dengan

suhu lingkungan. Dalam pemberian makanan juga harus berhati-hati untuk menghindari terjadi aspirasi pada saat bayi menetek ibunya, frekwensi pemberian ASI kurang lebih setiap 1 jam bayi diberi minum, bayi harus tetap dibangunkan bila tidur, karena bayi dengan Bayi Berat Lahir Rendah cenderung tidur. Untuk memandikan, bayi dimandikan dengan menggunakan air hangat, apabila tali pusat belum puput anjurkan kepada keluarga untuk selalu menjaga kebersihan tali pusat untuk mencegah infeksi. Anjurkan keluarga untuk memberikan ASI eksklusif minimal selama 6 bulan, anjurkan cuci tangan sebelum memegang bayi, anjurkan untuk perawatan tali pusat, selalu konsultasi kepada petugas kesehatan apabila terjadi gangguan kesehatan pada bayi.